

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas serta mempunyai dampak luas yang meliputi faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia (Worotitjan dkk., 2013).

Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak ialah karies gigi. Prevalensi kejadian karies gigi pada anak menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) pada tahun 2003 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60- 90%. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (*RISKESDAS*) tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, dimana prevalensi karies melalui pemeriksaan *Decayed, Missing, Filled Teeth (DMF-T)* untuk rata-rata nasional sebesar 7,1%. Prevalensi gigi rusak/berlubang/sakit di Indonesia 45,3%, di Jawa Barat 45,7% ditinjau dari kelompok umur 10-14 tahun 41,4% ditinjau dari jenis kelamin laki-laki 44,8% dan jenis kelamin perempuan 45,7%.

Pola makan merupakan cara untuk mengatur kuantitas makanan jenis, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan, psikologi, pencegahan serta proses penyembuhan sakit. kebiasaan makan yang baik selalu mempresentatifkan pemenuhan gizi yang optimal (Depkes RI, 2014). Pentingnya menerapkan pola hidup sehat pada anak, agar anak terbiasa dengan asupan nutrisi yang sehat selama hidupnya dan cara hidup sehari-hari. Nutrisi berasal dari bahasa Latin yaitu *nutrio* atau *nutribat* yang berarti memelihara agar subur. Nutrisi adalah istilah bagi semua zat gizi yang terdapat dalam bahan makanan yang berfungsi satu atau lebih dalam melengkapi, membangun serta memperbaiki jaringan tubuh dan untuk mengatur proses kehidupan tubuh. Makanan merupakan faktor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Karies gigi atau kerusakan yang lebih lanjut merupakan

hambatan bagi anak untuk mengunyah makanan, yang akhirnya dapat mengurangi intake (asupan) makanannya. Orang tua agar memberikan makanan dengan gizi yang baik supaya gigi anak tidak berlubang. Sebagai orang tua sangat penting agar menerapkan pola hidup sehat di dalam keluarga (Sariningih, 2012).

Angka kejadian karies gigi di dunia sangat tinggi yakni sebanyak 2,3 miliar orang mengalami karies gigi dan 560 juta di antaranya adalah anak-anak (WHO, 2017). Karies gigi di Amerika Serikat di temukan prevalensi kejadian karies gigi banyak terjadi pada anak-anak sebesar 78% (Jim, 2014).

Anak-anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami gizi kurang diantara penyebabnya ialah tingkat ekonomi yang rendah dan asupan makanan yang kurang seimbang serta rendahnya pengetahuan orang tua. Anak sekolah dengan pola makan seimbang cenderung memiliki status gizi yang baik (Anzarkusuma dkk., 2014).

Karies gigi merupakan masalah pada anak sekolah karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya (Worotitjan dkk., 2013).

Menjaga kesehatan gigi merupakan hal yang sangat penting dan wajib kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan gigi bagian terpenting dalam kesehatan umum sehingga kita dapat beraktivitas dengan baik. Penyakit gigi dan mulut dapat dialami oleh anak-anak maupun dewasa yaitu karies gigi dan penyakit periodontal. Penyakit gigi dan mulut dapat dicegah dengan salah satu upaya diantaranya adalah dengan mengkonsumsi makanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan Kesehatan mulut (Femala, 2023).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah

pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling umum bertanggungjawab untuk gigi berlubang adalah *streptococcus mutans* dan *lactobacillus*. Karies jika dibiarkan tidak diobati, dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi (Tarigan, 2013).

Karies dapat disebabkan oleh plak, plak terbentuk karena adanya gula di dalam mulut yang mengundang bakteri untuk datang. Lapisannya sangat asam dan menggerogoti enamel gigi. Ini adalah tahap awal dari proses karies saat karies membesar, bakteri di mulut dapat menyerang pulpa dan menyebabkan peradangan yang dapat berkembang menjadi infeksi yang disebut abses. Proses ini cukup menyakitkan dan sangat tidak menyenangkan, belum lagi mahal biaya pengobatan dan menyikat dan membersihkan gigi, makan makanan yang tepat dan rutin pergi ke dokter gigi untuk pembersihan dan pemeriksaan gigi. (Zainal, 2023).

Hasil pra penelitian yang dilakukan di SDN Talaga Wetan 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka pada tanggal 21 Desember 2023 dengan pemberian kuisioner kepada 10 orang sampel siswa kelas V diperoleh hasil pengetahuan pola makan anak dengan kriteria baik 10%, cukup 70%, dan kurang 20%, serta dari 10 orang sampel didapatkan pengalaman karies gigi sulung yaitu 1,4 dengan kriteria rendah dan pengalaman karies gigi tetap 4,6 dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Pola Makan Anak dan Pengalaman Karies Pada Siswa Kelas V SDN Talaga Wetan 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Pola Makan Anak dan Pengalaman Karies Gigi Pada Siswa Kelas V SDN Talaga Wetan 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan pola makan anak dan pengalaman karies pada siswa kelas V SDN Talaga Wetan 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan pola makan pada siswa kelas V SDN Talaga Wetan 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka serta rata-ratanya.

1.3.2.2 Mengetahui pengalaman karies gigi sulung pada siswa kelas V SDN Talaga Wetan 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka serta rata-ratanya.

1.3.2.3 Mengetahui pengalaman karies gigi tetap pada siswa kelas V SDN Talaga Wetan 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka serta rata-ratanya.

1.3.2.4 Mengetahui prevalensi karies gigi sulung pada siswa kelas V SDN Talaga Wetan 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

1.3.2.5 Mengetahui prevalensi karies gigi tetap pada siswa kelas V SDN Talaga Wetan 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan, dan wawasan kepada siswa di SDN Talaga Wetan 1 mengenai pola makan agar dapat menjaga pola makan untuk mencegah karies.

1.4.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perencanaan pembuatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, khususnya tentang pola makan yang baik agar tidak terjadi karies pada peserta didiknya.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan menambah literatur kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya mengenai pengetahuan pola makan anak serta pengalaman karies pada anak sekolah dasar.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan
Eja Ayu Panggalih, 2017	Gambaran pengetahuan tentang makan jajanan yang mengandung gula dengan pengalaman karies pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammad Cipari Kota Cilacap tahun 2017	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat. perbedaannya terletak pada variabel bebas, populasi, sampel, lokasi penelitian dan waktu penelitian.
Rina Kundre, 2017	Hubungan pola jajan kariogenik dengan karies pada anak kelas IV usia 8-9 tahun di SD Negeri 126 Manado lingkungan 1 kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat perbedaannya terletak pada variabel bebas populasi, sampel, lokasi penelitian dan waktu penelitian.
Rahmayani, 2016	Hubungan pola makan dengan angka kejadian penyakit karies gigi dan stomatitis di SD Muhammadiyah 16 Surakarta	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas. perbedaannya terletak pada variabel terikat, populasi, sampel, lokasi penelitian dan waktu penelitian.